

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018**

S K R I P S I

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna menyelesaikan Studi Akhir dan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank
Semarang**



Oleh :

Nama : YhanaEkaNoviani

N I M : 17.05.72.0013

Program Studi : S.1 Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS STIKUBANK
S E M A R A N G
2 0 2 0**

HALAMAN PERSETUJUAN

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018

Manu Skripsi ini telah memenuhi syarat dan kepada penyusun
Disetujui untuk mengikuti ujian pendadaran skripsi

Oleh :
YhanaEkaNoviani
17.05.72.0013
Program Studi S.1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank
Semarang

Semarang, 3 Agustus 2020
Dosen Pembimbing

(Wardjono DRS, M.M)
NIDN: 8833710016

HALAMAN PENGESAHAN



Manuskrip dengan judul :

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018

Ditulis Oleh :
Nama : YhanaEkaNoviani
NIM : 17.05.72.0013
Program Studi : S.1 Akuntansi

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pendadaran Skripsi dan telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang pada tanggal:

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Penguji I

(Wardjono DRS, M.M)
NIDN: 8833710016

Penguji II

Penguji III

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis**

(Dr. EuisSoliha SE, M.Si)
NIDN :0027037101

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : YhanaEkaNoviani
NIM : 17.05.72.0013
Program Studi : S.1 Akuntansi

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang saya susun dengan judul:

FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *PROPERTY AND REAL ESTATE* YANG TERDAFTARDI BEPERIODE 2016-2018 tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan, pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan hasil ujian skripsi ini.

Semarang, 3 Agustus 2020

Yang menyatakan

(YhanaEkaNoviani)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya ia akan melihat balasannya” (QS. Al Zalzalah: 1-8).

Bekerja untuk ibadah, bukan bekerja untuk kerja, maka keberkahan akan didapat.

Lebih mulia peran kecil kontribusi besar daripada peran besar kontribusi kecil.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta merekalah motivator terbesar dalam hidupku yang tidak lelah memberikan doa dan menyayangiku, berkat semua pengorbanan dan kesabaran mereka sehingga aku bisa sampai kini.
2. Suami dan anakku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi
3. Sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa memberikan dorongan dan kasih sayangnya, juga kepada teman dan sahabatku yang selalu mendukungku serta Almamaterku Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Terima kasih untuk semuanya.

(YhanaEkaNoviani)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 140 perusahaan pada periode 2016-2018, sedangkan selanjutnya beberapa sampel setelah dinormalkan menjadi 138 observasi data. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata kunci: likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan Struktur Modal

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of company size, liquidity, company growth, company age and profitability on capital structure in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used in this study was purposive sampling. The sample in this study amounted to 140 companies in the period 2016-2018, while the next few samples after normalized to 138 data observations. The type of data used is secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results show that company size has a significant positive effect on capital structure. Liquidity has a significant negative effect on Capital Structure. Company growth does not affect the Capital Structure. The age of the company does not affect the Capital Structure. Profitability does not affect the Capital Structure.

Keywords: liquidity, company growth, company age, profitability and capital structure

KATA PENGANTAR

Pujisyukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2018.

Skripsi ini merupakan syarat yang mutlak dipenuhi oleh penulis untuk menyelesaikan program Studi strata satu guna memperoleh gelar SE jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.

Dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

- 1) Dr. Safik Faozi, M.Hum, selaku *Rektor* Universitas Stikubank. Semarang
- 2) Dr. Euis Soliha, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
- 3) Wardjono DRS, M.M selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 4) Seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang.
- 5) Bapak, Ibu yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, motivasi dan dukungan baik moral maupun spiritual untuk menyelesaikan studi.
- 6) Teman-temanku dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan taufiq, hidayah dan inayah serta menunjukkan yang terbaik dan membalas kebaikan yang telah diberikan dengan kebaikan pula. Dengan segala kerendahan hati semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Semarang, 3 Agustus 2020

Penulis,

(Yhana Eka Noviani)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PESEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
2.1. Tela'ah Pustaka	12
2.1.1. <i>Pecking Order Theory</i>	12
2.1.2. <i>Trade-off Theory</i>	13
2.1.3. Struktur Modal	15
2.1.4. Ukuran Perusahaan	18
2.1.5. Likuiditas	19
2.1.6. Pertumbuhan Perusahaan	20
2.1.7. Umur Perusahaan	21
2.1.8. Profitabilitas	22
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Pengembangan Hipotesis	32

2.4. Model Empiris	37
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	38
3.2. Jenis dan Sumber Data	38
3.3. Populasi dan Sampel	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	39
3.6. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Populasi dan Sampel	49
4.2. Statistik Deskriptif	49
4.3. Uji Normalitas	51
4.4. Pengujian Asumsi Klasik	52
4.5. Uji Kelayakan Model	56
4.6. Uji Regresi Linear Berganda	57
4.7. Uji Parsial (Uji Statistik t)	58
4.8. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Keterbatasan Penelitian	65
5.3. Saran Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1	Pengukuran Variabel	43
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	49
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik.....	50
Tabel 4.3.....	Uji Normalitas Data	
Tabel 4.4.....	Uji Multikolonieritas	
Tabel 4.5.....	Uji Autokorelasi	
Tabel 4.6.....	Uji Heteroskedastisitas	
Tabel 4.7.....	Uji Koefisien Determinasi	
Tabel 4.8.....	Uji StatistikF	
Tabel 4.9.....	Uji Regresi Linear Berganda	
Tabel 4.10.....	Uji Statistik t	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	37
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan	70
Lampiran 2	Tabulasi Data	71
Lampiran 3	Hasil Olah Data	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kondisi perekonomian di Indonesia yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat dalam pasar modal merupakan suatu tantangan bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya. Hal ini menuntut perusahaan untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lain. Pada perusahaan *property & real estate* saat ini memberikan kesempatan dan peluang yang cukup terbuka untuk berkembang. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain tingkat bunga KPR yang cenderung tidak stabil dan relatif rendah, pengadaan rumah yang kurang sehingga tidak memenuhi kebutuhan rumah masyarakat. Terbukanya peluang tersebut, tentunya menjadi suatu kesempatan untuk mengundang para investor asing maupun domestik untuk dapat berinvestasi di dalam negeri, sehingga dana akan mengalir ke Indonesia melalui penanaman modal asing, dan dapat memberikan profit untuk membantu pertumbuhan bisnis *real estate* di Indonesia.

Beberapa tahun terakhir, tren investasi properti di tanah air menurun. Kondisi tersebut terjadi seiring dengan kelesuan ekonomi yang berdampak terhadap perlambatan bisnis di sektor properti. Menurut Senior Division Director Era Bandung Eddie Muljawan Soetedjo, saat ini hanya 10% - 20% pembelian properti yang diproyeksikan untuk investasi. Kondisi tersebut membuat investor menahan dananya dan memilih alternatif

investasi yang lebih likuid. Sementara itu, setelah melambat cukup dalam sepanjang paruh pertama tahun ini, memasuki semester II/2018 bisnis properti dinilai Eddie mulai menggeliat. Pasalnya, banyak yang menjual properti dengan harga di bawah pasar untuk keperluan mendesak, seperti menyuntik modal usaha, dan lain-lain. Faktor lain yang akan mendorong pemulihan pasar properti, menurut dia adalah relaksasi kebijakan *loan to value* (LTV). Walaupun dampaknya ia nilai tidak akan signifikan karena tingginya suku bunga, tetapi paling tidak akan menghangatkan transaksi di sektor properti "Saat ini 70% transaksi di sektor properti sangat bergantung pada KPR. Dan seperti yang kita ketahui, step terberat dalam pengajuan KPR adalah tingginya uang muka. Tidak mudah mengumpulkan 30% harga rumah sebagai uang muka," ujar Eddie. (<https://www.pikiran-rakyat.com>, 26 Juli 2018)

Oleh karena itu perusahaan harus menyiapkan pendanaannya dengan baik supaya bisa menghadapi persaingan global dengan penuh persiapan yang baik dan mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik dan benar. Artinya kebijakan manajemen terutama dalam hal pengelolaan pendanaan perusahaan menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perusahaan untuk dapat bersaing. Salah satu kebijakan manajemen dalam hal pengelolaan pendanaan yaitu mengenai struktur modal perusahaan. Perusahaan berhak menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah dana yang diambil berasal dari modal asing atau modal sendiri. Modal asing diartikan hutang baik jangka panjang (*long*

terms liability) maupun dalam jangka pendek (*Short Term Liability*). Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Menurut Nainggolan (2017) Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai asset perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungannya pemegang hutang (*debtholder*) mendapat pengembalian yang tetap, sehingga pemegang saham (*stackholder*) tidak perlu mengambil bagian laba mereka ketika perusahaan dalam kondisi prima. Namun, hutang juga memiliki kelemahan yaitu dengan penggunaan hutang terlalu banyak akan meningkatkan biaya hutang dan ekuitas. Ketika perusahaan mengalami keterpurukan pada laba operasinya, serta tidak dapat menutup beban bunga, maka pemegang saham harus ikut menutupi kekurangan tersebut atau perusahaan akan bangkrut. Penggunaan hutang (*liability*) yang tidak efektif dan efisien dapat memberikan kondisi negatif bagi kondisi perusahaan itu sendiri dan sebaliknya apabila digunakan dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sumber pendanaan perusahaan sangatlah penting guna mengetahui pertimbangan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari sumber internal (*internal financing*) dan sumber eksternal (*external financing*). Kebutuhan dana perusahaan dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri

didalam perusahaan, biasanya berupa laba ditahan dan depresiasi. Kebutuhan dana perusahaan dapat pula berasal dari eksternal, yaitu sumber dana dari luar perusahaan yang berasal dari para kreditor dan pemilik, maupun peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan(Nuswandari, 2013).Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan pada akhir tahun.Perusahaan besar cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan dan memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami kesulitan keuangan.Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan kebijakan keputusan pendanaan dalam memenuhi ukuran atau besarnya asset perusahaan.Menurut penelitian Sari (2015); Ahmad (2015); Dewi dan Primantara (2016); Kartika (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, sedangkan menurut Seftianne (2011); Liem (2013); Rahma (2019)) menyatakan adanya ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal.Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitri (2013); Bhawa (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan finansial jangka pendek. Likuiditas digunakan untuk

mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Likuiditas dalam penelitian ini diwakili oleh *current ratio*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut penelitian Dewi dan Primantara (2016); Bhawa (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dimana semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi struktur modal. Sebaliknya penelitian Ahmad (2015); Kelli (2016); Rahma (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total asset yang besar kemampuan untuk membayar hutangnya pun lebih besar. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011); Dimitri (2013) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Setiawan (2006), perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Adanya kesenjangan informasi tersebut menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibanding biaya modal utang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko dibanding utang. Kesenjangan informasi tersebut akan membuat para investor berisarat negatif tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

Implikasinya adalah perusahaan akan cenderung menggunakan utang terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru. Dengan demikian, *growth opportunity* juga berpengaruh terhadap struktur modal.

Menurut penelitian Sari (2015); Ahmad (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, sedangkan menurut Seftianne (2011); Liem (2013) menyatakan adanya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitri (2013); Kartika (2016) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Umur perusahaan menggambarkan profitabilitas, kredibilitas serta diversifikasi perusahaan. Perusahaan yang umur bisnisnya lama lebih menguntungkan dan beragam cenderung lebih kredibel sehingga akan kurang menderita kesulitan keuangan (Matias et al., 2018). Perusahaan yang baru memulai operasinya (perusahaan muda) tidak mempunyai pendanaan internal yang cukup untuk mendanai investasinya sendiri. (Beck et al. (2008), Keuschnigg dan Nielsen (2006) dan juga perusahaan tersebut masih memiliki ketidakpastian yang tinggi akan masa depannya serta informasi yang asimetris sehingga mempunyai akses yang terbatas pada pembiayaan dengan modal saham (Diamond 1991, Berger dan Udell (1998), Fuest, Huber dan Nielsen (2002), Beck dan Demirgüç-kunt (2006). Dengan begitu perusahaan yang lebih muda akan cenderung mengandalkan lebih banyak hutang daripada perusahaan yang lebih tua (Berger dan Udell 1998, Gordon

dan Lee 2001 serta Hyytinen dan Pajarinen 2007). Sebaliknya perusahaan dewasa yang sudah memiliki keuntungan cenderung memiliki lebih banyak dana internal (contoh : Laba ditahan) yang tersedia untuk mendanai operasinya. Mereka mengurangi ketergantungannya pada hutang, walaupun biaya pendanaan menggunakan hutang dari luar akan berkurang seiring berjalannya waktu (contoh: bank akan mengurangi biaya bunga untuk perusahaan-perusahaan yang sudah tua dikarenakan kemampuannya bertahan di pasar; (Fazzari, Hubbard). Oleh karena itu usia perusahaan akan mempengaruhi rasio hutang secara negatif.

Menurut penelitian Rahma (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, sedangkan menurut Sari (2015); Ahmad (2015) menyatakan adanya umur perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimitri (2013); Rahma (2019) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA mencerminkan seberapa besar pengembalian yang dihasilkan atas pengelolaan aset yang dimiliki (Murhadi, 2013). Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap modal yang ditanam. Menurut penelitian Liem (2013); Bhawa (2015); Sari (2015); Ahmad (2015); Dewi

dan Primantara (2016); Kartika (2016); Rahma (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan menurut Seftianne (2011); Dimitri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lagi dan berbeda dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu, perbedaannya yaitu populasi yang digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2017. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu Struktur Modal, variabel independen yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2017”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adanya ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu maka perlu di lakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan

profitabilitas. Berdasarkan rumusan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Selain itu dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keuangan khususnya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kreditor, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
- b) Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan dapat mengetahui informasi yang diperoleh, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN EMPIRIS DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1. *Pecking Order Theory*

Menurut Myers (1984) merumuskan teori struktur modal yang disebut *Pecking Order Theory*, disebut dengan *Pecking Order Theory* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hirarki sumber dana yang paling disukai. *Pecking Order Theory* adalah teori yang menunjukkan kecenderungan suatu perusahaan dalam memilih pembiayaan berdasarkan sumber dana yang disukai. Pemilihan sumber dana tersebut disebabkan adanya perbedaan pengetahuan informasi yang dimiliki manajemen dengan pihak pemegang saham dalam hal pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dibandingkan dengan pemegang saham karena para manajer perusahaan sendirilah yang memegang kendali, mengambil keputusan, serta menyusun rencana perusahaan dalam satu periode.

Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal untuk memenuhi biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendanaan eksternal, hal itu karena risiko menggunakan sumber pendanaan internal lebih kecil jika dibandingkan dengan risiko menggunakan sumber pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi lebih menyukai pemanfaatan pendanaan internal seperti laba ditahan jika dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Para manajer akan menerbitkan sekuritas sesuai dengan urutan risiko yang paling kecil sesuai *Pecking Order Theory*, dengan maksud untuk mengurangi berbagai biaya yang timbul dari pemilihan dana antara hutang atau ekuitas. Sesuai dengan teori ini maka investasi dibiayai dengan dana internal terlebih dahulu (yaitu laba yang ditahan) kemudian baru diikuti oleh penerbitan hutang baru dan akhirnya dengan penerbitan ekuitas baru.

Menurut Srimindarti (2017), menyatakan terdapat beberapa pemikiran yang digunakan dalam *Pecking Order Theory*, antara lain:

1. Perusahaan memilih sumber pendanaan internal karena dana tersebut diperoleh tanpa mengakibatkan sinyal negatif yang dapat menurunkan harga saham.
2. Ketika perusahaan membutuhkan sumber pendanaan eksternal, maka tahap pertama adalah menerbitkan hutang, sedangkan penerbitan ekuitas dilakukan sebagai langkah terakhir. Hal ini menunjukkan penerbitan hutang lebih kecil kemungkinannya dipandang sebagai sinyal buruk oleh para investor.

2.1.2. Trade-off Theory

Menurut Sari (2017) Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan. Teori *trade-off* menyatakan bahwa manajer keuangan seharusnya meningkatkan utang sampai pada satu titik di mana nilai perlindungan pajak bunga tambahan (*interest tax shields*) hanya terimbangi oleh tambahan biaya masalah

keuangan yang mungkin timbul. Struktur modal yang optimal dapat dicapai dengan menyeimbangkan keuntungan perlindungan pajak dengan beban biaya sebagai akibat penggunaan hutang yang semakin besar.

Struktur Modal yang optimal yaitu dimana terdapat keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan pembiayaan dari pinjaman. Keseimbangan yang dimaksud yaitu antara manfaat pajak yang diperoleh perusahaan dan biaya kebangkrutan. Semakin besar proporsi hutang akan semakin besar juga perlindungan pajak yang diperoleh, sehingga semakin besar juga biaya kebangkrutan yang akan di timbulkan.

Trade-off Theory tidak bisa digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan struktur modal yang optimal secara akurat dari suatu perusahaan, akan tetapi dengan model teori ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperkirakan pengambilan keputusan pendanaan yang tepat sesuai dengan kondisi perusahaan. Perusahaan dengan aktiva tinggi, sebaiknya menggunakan hutang lebih sedikit, karena perusahaan dapat memaksimalkan aktiva tersebut untuk memenuhi dana yang dibutuhkan. Perusahaan dengan jumlah pajak tinggi sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang, karena dengan hal itu perusahaan dapat memperhitungkan penghematan pajak dibanding biaya kesulitan keuangan (Srimindarti, 2017).

2.1.3. Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal.

Menurut Zuliani (2014) Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing atau hutang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

1. Utang jangka pendek (*Short-term debt*)

Utang jangka pendek adalah utang yang jangka waktu temponya kurang dari satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

2. Utang jangka menengah (*Intermediate-term Debt*)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun. Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

- a. *Term Loan* merupakan kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.
- b. *Leasing* merupakan suatu alat atau cara untuk mendapatkan *service* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut, bedanya pada leasing tidak disertai hak milik.

3. Utang jangka panjang (*Long-Term Debt*)

Utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain:

- a. Pinjaman Obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.
- b. Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik pada suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutupi tagihannya.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan secara umum terdiri dari:

1. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Adapun jenis-jenis dari saham adalah sebagai berikut:

- a. Saham biasa (*Common Stock*)
- b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)
- c. Saham Kumulatif (*Cummulative Preferred Stock*)

2. Cadangan

Cadangan yang dimaksud adalah sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk modal sendiri adalah :

- a. Cadangan ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs
- d. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum)

Sedangkan cadangan yang tidak termasuk dalam modal sendiri adalah:

- a. Cadangan depresiasi
- b. Cadangan piutang ragu-ragu

c. Cadangan bersifat utang

3. Laba ditahan (*Retained Earnings*)

Keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai dividen dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Apabila penahanan keuntungan tersebut sudah dengan tujuan tertentu, maka dibentuklah cadangan sebagaimana yang telah diuraikan.

Apabila perusahaan belum mempunyai tujuan tertentu mengenai penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut merupakan keuntungan yang ditahan.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditor pada perusahaan-perusahaan besar. Menurut Seftianne (2011), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Beberapa penelitian menggunakan penjualan atau aset bernilai positif yang mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan, sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profit.

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Pengaruh tersebut tercermin sebagai suatu indikator yang menunjukkan kemampuan finansialnya. Perusahaan yang besar memiliki

kemampuan mengolah aset perusahaan dengan baik. Pengolahan yang baik tersebut dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan yaitu berupa laba bagi perusahaan. Ukuran Perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan pendanaan yang akan dipilih oleh perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal, baik itu dari pihak kreditor maupun investor.

Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajiban serta memberikan tingkat pengambilan yang memadai bagi investor (Dewi, 2016).

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan (Dewi, 2016).

Tingkat likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi biasanya perusahaan tersebut tidak ada kendala dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya. Perusahaan yang likuid secara langsung memiliki aktiva lancar yang tinggi dibandingkan dengan hutang jangka pendeknya. Perusahaan dengan aktiva lancar tinggi berarti perusahaan tersebut menghasilkan aliran kas yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasi maupun investasinya.

Likuiditas sendiri memiliki beberapa rasio yang dimana rasio-rasio tersebut memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini diwakilkan dengan *current ratio*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi biasanya menghindari penggunaan pendanaan eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi akan menggunakan pendanaan internalnya untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasinya.

2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Modigliani dan Miller (1958) menemukan bahwa hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan keputusan struktur modal adalah hubungan yang positif. Mereka menegaskan bahwa perusahaan yang sedang mengalami laju pertumbuhan yang tinggi tidak akan melakukan pembiayaan proyek dengan mengisukan saham dengan harga tertentu, karena harga ini tidak akan mengoptimalkan nilai proyek tersebut. Sebaliknya perusahaan akan membiayai proyek baru dengan hutang dan setelah proyek tersebut telah terbukti menguntungkan dengan meningkatkan laba barulah perusahaan akan mengisukan saham dengan harga yang lebih tinggi atau dengan laba ditahan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandey (2001) memberikan bukti bahwa perusahaan yang bertumbuh memerlukan pengembangan akan fixed asset mereka. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi punya kebutuhan besar akan pendanaan dan akan menyimpan laba ditahan mereka. Akibatnya perusahaan akan mengisukan lebih banyak hutang untuk mempertahankan rasio hutang dan modalnya. Pandey juga mempertegas pernyataan ini dengan menghubungkannya dengan Pecking order theory dimana pertumbuhan akan menyebabkan perusahaan untuk menggeser kebijakannya dari mengisukan saham menjadi hutang karena perusahaan memerlukan banyak dana untuk mengatasi agency problem. Kesempatan pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan salesnya.

2.1.7 Umur Perusahaan

Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Menurut Kartika (2009) dalam Efriana Mustika (2012), Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman.

Sedangkan Loderer dan Waelchli (2010) menerangkan bahwa perusahaan akan menjadi tidak efisien seiring dengan berjalannya waktu. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya karena

berbagai efek pembelajaran dalam perusahaan dan belajar dari perusahaan lain dengan industry yang sama maupun berbeda. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Menurut Sari (2014) Umur Perusahaan, diukur berdasarkan selisih antara tanggal periode pengamatan terhadap tanggal pendirian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.1.8 Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas juga bisa menjadi tolak ukur bagi investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut maupun kreditur yang akan membantu dalam urusan perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba.

Perusahaan yang menggunakan tingkat hutang relatif kecil mempunyai tingkat pengembalian sangat tinggi atas investasi. Tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk

membiayai sebagian pendanaan secara internal. *Retrun On Equity* (ROE) menggambarkan tingkat return yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya.

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan struktur modal, diantaranya:

1. Seftianne dan Handayani (2011) melakukan penelitian yang berjudul "Faktor- Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan publik sektor Manufaktur" Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Struktur modal adalah proporsi antara menggunakan hutang atau keadilan. Dalam menentukan yang optimal, kita harus mempertimbangkan banyak hal yang memengaruhi. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap modal struktur perusahaan yang bergabung dengan Bursa Efek Jakarta. Contoh dari penelitian ini terdiri dari 92 data yang telah listing di Indonesia Bursa Efek untuk periode 2007 hingga 2009 yang telah dipilih dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan regresi berganda metode untuk melihat kontribusi masing-masing variabel dalam pengaruh modal struktur. Hasil empiris menunjukkan bahwa ukuran dan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Variabel independen lainnya (kepemilikan manajerial, risiko bisnis, profitabilitas, likuiditas, dan aset struktur) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

2. Liem (2013) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor– faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal pada badan usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. Teori yang terkait ialah *trade-off theory*, *pecking order theory*, dan *agency theory*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model Least Square (LS). Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa badan usaha industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2011. Jumlah objek penelitian yang digunakan adalah sebesar 29 badan usaha. Temuan penelitian ini yaitu variabel profitabilitas dan non-debt tax shield berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Di lain sisi, variabel struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan dan variabel growth berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
3. Dimitri, Michael dan Sumani (2013) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Struktur Modal Perusahaan memainkan peran penting dalam pembiayaan suatu perusahaan. Merencanakan struktur modal yang baik adalah alat yang penting untuk dipahami karena dengan keputusan yang tepat dari struktur modal yang

tepat, perusahaan dapat mengurangi biaya modal (biaya modal), yang berarti meningkatkan nilai perusahaan. Penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel, yaitu likuiditas, profitabilitas, ukuran, usia dan pertumbuhan terhadap struktur modal. Data yang dianalisis dihasilkan dari perusahaan dalam daftar LQ 45 di BEI. Penulis menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, ukuran, usia dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dari variabel-variabel ini hanya variabel pertumbuhan yang memiliki signifikan pada level alpha 10%.

4. Bhawa dan Made Rusmala (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012. Penelitian ini menggunakan metode sumpling jenuh yang dimana keseluruhan populasi sebagai sampel yaitu 9 perusahaan yang merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2012. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan di mana peneliti mengumpulkan data sesuai topik yang diambil. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas

berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan risiko bisnis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

5. Sari, Djumahir dan Djazuli (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental terhadap struktur modal perusahaan yang masuk dalam kelompok makanan dan minuman Indonesia periode waktu 2009 sampai dengan 2013. Penelitian ini menggunakan populasi yang dipilih menggunakan kriteria pemilihan populasi dan diperoleh 14 perusahaan yang layak dijadikan populasi. Sampel penelitian menggunakan seluruh perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian atau teknik pemilihan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, *Non-Debt Tax Shield* dan Usia Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan usia berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Indonesia, sedangkan ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Variabel non-debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan makanan dan minuman di Indonesia.

6. Ahmad (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Does Age of the Firm Determine Capital Structure Decision? Evidence from Malaysian Trading and Service Sector”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Struktur Asset, Ukuran perusahaan, NDTs berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Profitabilitas, Earning Volatility, Likuiditas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, sedangkan NDTs tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.
7. Kelli, Watung, Saerang dan Tasik (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Persaingan bisnis yang semakin tinggi mengharuskan perusahaan untuk memperhatikan pengelolaan pendanaan untuk memastikan ketersediaan modal. Supaya pertumbuhan dan peningkatan pangsa pasar dapat berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. Populasi sebanyak 38 perusahaan industri barang konsumsi yang *go public* dan sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan dengan menggunakan teknik judgement sampling dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan, Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini karena perusahaan harus menentukan perbandingan jumlah hutang dan modal sendiri agar struktur modal yang optimal dapat tercapai. Cara ini dilakukan dengan

mempertimbangkan faktor-faktor seperti likuiditas, profitabilitas, dan struktur aktiva.

8. Kartika (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Struktur modal adalah keseimbangan antara penggunaan modal ekuitas dengan penggunaan utang, yang berarti berapa banyak ekuitas dan berapa banyak hutang yang akan digunakan, sehingga dapat menghasilkan struktur modal optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran struktur modal perusahaan pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Data yang digunakan adalah data perusahaan Terdaftar di Bursa Efek dalam periode 2012-2014. Peneliti menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 181 data observasi. Analisis data menggunakan multiple pengujian regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Profitabilitas negatif berpengaruh terhadap struktur modal, struktur aset tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan, ukuran perusahaan dan signifikan positif berpengaruh pada struktur modal perusahaan
9. Dewi dan Primantara (2016) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pajak terhadap Struktur Modal”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2014. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dan teknik analisis regresi linear berganda dibantu dengan program SPSS, yang meliputi uji asumsi klasik, serta uji parsial (uji t) dengan taraf nyata (α) = 5 persen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

10. Rahma, Muslim, Nalurita (2019) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan, Minuman Dan Tembakau Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh empiris profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan risiko perusahaan terhadap struktur modal. Metodologi penelitian ini menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 20 perusahaan. Tujuan dari tes ini adalah untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan model data panel dan diolah menggunakan eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan terhadap utang jangka panjang. Sementara profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap utang jangka pendek. Sedangkan umur perusahaan, risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap utang jangka panjang dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap utang jangka pendek

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	Seftianne dan Handayani (2011)	Struktur Modal	1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan 4. Risiko Bisnis 5. Growth 6. Manajerial 7. Struktur Aktiva	Tidak signifikan Tidak signifikan Signifikan Tidak signifikan Signifikan Tidak signifikan Tidak signifikan
2	Liem (2013)	Struktur Modal	1. Non Debt Tax Shield 2. Profitabilitas 3. Struktur Aktiva 4. Ukuran Perusahaan 5. Growth	Negatif signifikan Negatif signifikan Positif signifikan Negatif signifikan Negatif signifikan
3	Dimitri dan Sumani (2013)	Struktur Modal	1. Likuiditas perusahaan 2. Profitabilitas perusahaan 3. Ukuran perusahaan 4. Usia perusahaan 5. Pertumbuhan perusahaan	Negatif Tidak signifikan Negatif Tidak signifikan Negatif Tidak signifikan Negatif Tidak signifikan Negatif Tidak signifikan
4	Bhawa (2015)	Struktur Modal	1. Profitabilitas 2. Ukuran perusahaan 3. Likuiditas 4. Risiko Bisnis	Negatif signifikan Negatif tidak sig Positif signifikan Positif tidak sign
5	Sari,	Struktur Modal	1. Profitabilitas,	Negatif signifikan

	Djumahir dan Djazuli (2015)		<ul style="list-style-type: none"> 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan Penjualan 4. Struktur Aset 5. Non-Debt Tax Shield 6. Usia Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Positif signifikan Positif signifikan Positif signifikan Negatif Tidak signifikan Negatif signifikan
No	Nama	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
6	Ahmad (2015)	Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Struktur Asset 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Pertumbuhan Perusahaan 5. NDTs 6. Earning Volatility 7. Likuiditas 8. Umur Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Positif signifikan Negatif signifikan Positif signifikan Positif signifikan Negatif Tidak signifikan Negatif signifikan Negatif signifikan Negatif signifikan
7	Kelli, Watung Ivonne S. Saerang Tasik (2016)	Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas 2. Aktivitas 3. Profitabilitas 4. Struktur aktiva 	<ul style="list-style-type: none"> Negatif signifikan Positif tidak sig Positif signifikan Positif signifikan
8	Kartika (2016)	Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Struktur Aktiva 2. Profitabilitas 3. Pertumbuhan Penj 4. Ukuran Perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak signifikan Negatif signifikan Tidak signifikan Positif signifikan
9	Dewi dan Primantara (2016)	Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Likuiditas 4. Risiko Bisnis 5. Pajak 	<ul style="list-style-type: none"> Negatif signifikan Positif signifikan Positif signifikan Negatif signifikan Positif signifikan
10	Rahma, Muslim, Nalurita (2019)	Struktur Modal	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas Likuiditas Umur perusahaan ukuran perusahaan risiko bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> Negatif signifikan Negatif signifikan Positif signifikan Negatif signifikan Negatif Tidak signifikan

Sumber : dari beberapa Jurnal

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan. Menurut *trade off theory* perusahaan besar dalam memperoleh utang akan lebih mudah, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga struktur modal perusahaan juga meningkat. Perusahaan kecil akan cenderung memilih hutang jangka pendek dibandingkan hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian pula perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat dikarenakan perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula dan salah satu alternatif pemenuhannya dengan menggunakan dana eksternal, maka akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Dari hasil penelitian Sari (2015); Ahmad (2015); Dewi dan Primantara (2016); Kartika (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

H₁ :Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.3.2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan

yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Perusahaan cenderung akan lebih memilih pendanaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu karena sumber dana dari internal perusahaan lebih dianggap aman dari pada menggunakan dana eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Semakin besar likuiditas pada perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total asset yang besar kemampuan untuk membayar hutang pun besar. Penelitian yang dilakukan Ahmad (2015); Kelli (2016); Rahma (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2.3.3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Setiawan (2006), perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* tinggi akan menghadapi kesenjangan informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang kualitas proyek investasi perusahaan. Adanya kesenjangan informasi tersebut menyebabkan biaya modal ekuitas saham lebih besar dibanding biaya modal utang karena dipandang dari sudut investor, modal saham dipandang lebih berisiko

dibanding utang. Menurut *Pecking Order Theory* bahwa kesenjangan informasi tersebut akan membuat para investor berisyarat negatif tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Implikasinya adalah perusahaan akan cenderung menggunakan utang terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru. Dengan demikian, *growth opportunity* juga berpengaruh terhadap struktur modal.

Semakin tinggi *growth opportunity* pada perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk membayar hutang pun besar. Penelitian yang dilakukan Seftianne (2011); Liem (2013) menyatakan adanya pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2.3.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal

Umur perusahaan menggambarkan profitabilitas, kredibilitas serta diversifikasi perusahaan. Perusahaan yang umur bisnisnya lama lebih menguntungkan dan beragam cenderung lebih kredibel sehingga akan kurang menderita kesulitan keuangan (Matias et al., 2018). Perusahaan yang baru memulai operasinya (perusahaan muda) tidak mempunyai pendanaan internal yang cukup untuk mendanai investasinya sendiri. (Beck et al. (2008),

Keuschnigg dan Nielsen (2006) dan juga perusahaan tersebut masih memiliki ketidakpastian yang tinggi akan masa depannya serta informasi yang asimetris sehingga mempunyai akses yang terbatas pada pembiayaan dengan modal saham (Diamond 1991, Berger dan Udell (1998), Fuest, Huber dan Nielsen (2002), Beck dan Demirgüç-kunt (2006). Dengan begitu perusahaan yang lebih muda akan cenderung mengandalkan lebih banyak hutang daripada perusahaan yang lebih tua (Berger dan Udell 1998, Gordon dan Lee 2001 serta Hyytinen dan Pajarinen 2007). Sebaliknya perusahaan dewasa yang sudah memiliki keuntungan cenderung memiliki lebih banyak dana internal (contoh : Laba ditahan) yang tersedia untuk mendanai operasinya. Mereka mengurangi ketergantungannya pada hutang, walaupun biaya pendanaan menggunakan hutang dari luar akan berkurang seiring berjalannya waktu (contoh: bank akan mengurangi biaya bunga untuk perusahaan-perusahaan yang sudah tua dikarenakan kemampuannya bertahan di pasar; (Fazzari, Hubbard). Oleh karena itu usia perusahaan akan mempengaruhi rasio hutang secara negatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015); Ahmad (2015) menyatakan adanya umur perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2.3.5. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

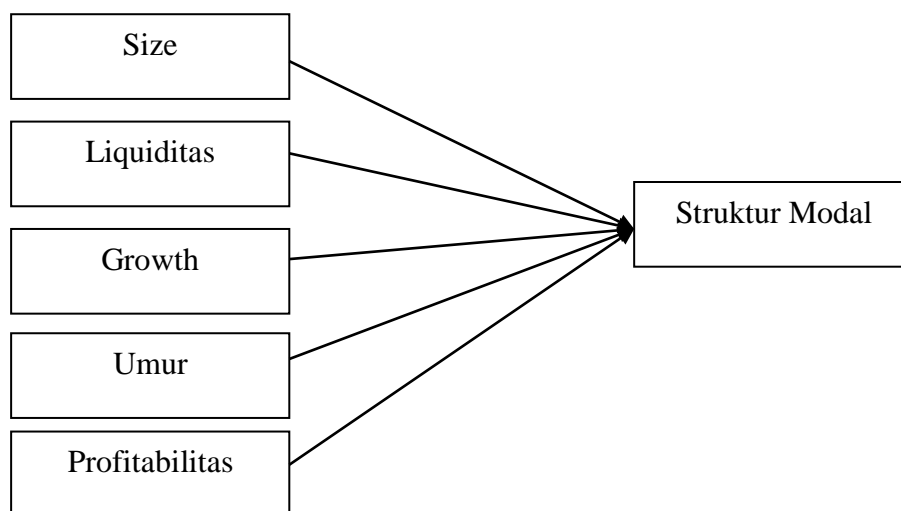
Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dapat dikatakan baik jika mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah lebih besar sehingga akan menggunakan hutang relatif lebih sedikit walaupun mempunyai kesempatan untuk menggunakan hutang lebih banyak. Hal ini sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal sebelum memutuskan untuk menggunakan dana eksternal. Dengan demikian semakin besar profitabilitas maka semakin kecil juga kebutuhan akan struktur modal. Dari hasil penelitian Liem (2013); Bhawa (2015); Sari (2015); Ahmad (2015); Dewi dan Primantara (2016); Kartika (2016); Rahma (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal adalah sebagai berikut:

H₅ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

2.4 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya maka model penelitian yang dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi, yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2015-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, yaitu data yang dipublikasi oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pasar modal. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), website *Indonesian Stock Exchange* (IDX) dan publikasi laporan keuangan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang menjadi pusat objek penelitian. Elemen yang dimaksud tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi dan perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *Property & Real Estate* dipilih karena memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat

kompetisi yang kuat. Periode pengamatan ini dilakukan pada tahun 2015-2018.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diterapkan, adapun kriteria dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan *Property & Real Estate* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2018
2. Perusahaan *Property&Real Estate* yang memiliki data lengkap.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang sudah ada. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian terdahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari artikel dan situs yang berhubungan dengan pokok bahasan.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada Perusahaan *Property&Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Untuk memperoleh hasil yang valid maka perlu dilakukan pengujian pada masing-masing variabel dalam hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini melibatkan tujuh variabel, yang terdiri dari lima variabel independen, satu variabel

dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Lingkup penelitian hanya dibatasi oleh pendefinisian atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan pemahaman hanya pada variabel yang digunakan dan tidak meluas ke luar definisi yang diuraikan. Berikut adalah pembahasan definisi operasional yang menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama penelitian. Dalam penelitian ini struktur modal merupakan variabel dependen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian penelitian. Dalam penelitian ini Struktur Modal merupakan variabel dependen. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Struktur modal diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total *asset* yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2008:156) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Definisi operasional dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.5.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Indikator variabel ukuran perusahaandiproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Menurut Seftianne (2011), untuk mengukur ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai:

$$SIZE = Ln (Total Assets)$$

3.5.1.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Menurut Seftianne (2011) likuiditas diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), untuk mengukur likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Current Ratio(CR) = \frac{Asset Lancar}{Hutang Lancar}$$

3.5.1.2 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Walsh (2012:199), tingkat pertumbuhan perusahaan yang menggunakan dana sendiri dihitung dengan menyatakan laba ditahan sebagai persentase dana pemilik (memakai neraca awal selama periode

tertentu). Pertumbuhan yang melampaui tingkat tersebut akan membutuhkan ekuitas ekstra atau akan menyebabkan rasio melemah. Menurut Harahap (2015:309) rasio pertumbuhan (*growth*) mencerminkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun (Lina dan Amir, 2018).

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

3.5.1.3 Umur Perusahaan

Menurut Bestivano (2013), umur perusahaan adalah umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya. Umur perusahaan dapat menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan dapat bersaing. Pada penelitian ini umur perusahaan dihitung dari usia perusahaan berdiri sampai dengan tahun pengamatan (Widiastuti, 2002)

3.5.1.4 Profitabilitas

Salah satu ukuran profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROE (*Return On Equity*) yang menunjukkan kemampuan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam modal untuk menghasilkan laba yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total equity. Menurut Suryaman (2016) secara sistematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tabel 3.1
Definisi Operasional & Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Struktur Modal	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Kasmir (2008:156)
Ukuran perusahaan	$SIZE = Ln (TotalAssets)$	Seftianne (2011)
Likuiditas	$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Seftianne (2011)
Profitabilitas	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Suryaman (2016)
Pertumbuhan Perusahaan	$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Lina dan Amir (2018)
Struktur aset	$FTA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Zuliani (2014)
Umur Perusahaan	umur perusahaan dihitung dari usia perusahaan berdiri sampai dengan tahun pengamatan	Widiastuti, 2002

3.6 Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji normalitas serta uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui despersi dan distribusi data. Uji normalitas dan uji asumsi klasik (autokorelasi dan heteroskedastisitas)

dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel, tetapi pada nilai residunya. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P-Plot, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis*. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Skewness* dan *Kurtosis*, yaitu dengan ketentuan: Uji signifikansi skewness dan kurtosis sebagai berikut :

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Keterangan:

Skewness = nilai *skewness*
Kurtosis = nilai *kurtosis*
N = jumlah sampel

Nilai z ini akan dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk alpha 0,05 nilai kritisnya ± 1.96 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menguji hipotesis akan digunakan analisis regresi linier berganda. Namun demikian akan terlebih dahulu diuji mengenai ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik yang diperlukan untuk mendapatkan model regresi yang baik. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini uji asumsi klasik, yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing- masing variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Model tolerance diatas 0,1 atau VIF dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Pengujian

dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < 4-du$

Data yang bebas dari autokorelasi jika $du < dw < 4-du$

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dengan uji *glejse* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan jika variabel-variabel independen memiliki nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$; maka model tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

1. Uji Anova F (Uji Simultan), yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika probabilitas uji $F > \alpha = 0,05$ dikatakan tidak fit

Jika probabilitas uji $F < \alpha = 0,05$ dikatakan fit

2. Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan (*explained*) oleh persamaan (model) yang diperoleh. Didalam persamaan suatu regresi, koefisien determinasi (R^2) menunjukkan prosentasi pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam persamaan terhadap variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan memangkatkan dua dari koefisien korelasinya (Ghozali, 2016).

3.6.5 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{UMUR} + \beta_5 \text{ROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:Struktur Modal
β_0	:Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$:Koefisien Regresi
SIZE	: Ukuran Perusahaan
CR	: Likuiditas
GROWTH	: Pertumbuhan Perusahaan
UMUR	: UmurPerusahaan

ROA : Profitabilitas
 ε : *Error term* (Kesalahan pengganggu)

3.6.6 Uji Hipotesis (t-test)

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut ini:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$; maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,5$; maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang tergabung dalam perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Perhitungan sampel tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018	47
1	Perusahaan yang terdaftar tidak berturut-turut selama periode 2016 – 2018	(1)
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(0)
	Jumlah Sampel	46

Dengan menggunakan metode data *pooling* (*Pooled Time Series*) maka, dari data diatas perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini dalam periode 2016-2018 = $3 \times 46 = 138$ perusahaan.

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam statistik deskriptif ini menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada setiap variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Size	138	3.30	31.67	26.9603	3.84100
Likuiditas	138	.01	31.06	3.1785	4.06002
PP	138	-9.81	51.58	.1914	4.58883
Umur Perusahaan	138	2.00	28.00	13.7826	9.15538
Profitabilitas	138	-.06	.38	.0428	.05904
Struktur Modal	138	.00	1.13	.3689	.21396
Valid N (listwise)	138				

Sumber: Lampiran 3 halaman 72

Tabel 4.2 menunjukkan hasil analisis deskriptif statistik tentang ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan struktur modal

1. Ukuran Perusahaan (Size) ditunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 138 perusahaan, nilai minimum 3.30 dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk (tahun 2017). Nilai maximum 31,67 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk (tahun 2017). Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 26,9603 dan nilai standart deviasi sebesar 3,841.
2. Likuiditas (CR) ditunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 138 perusahaan, nilai minimum 0,01 dimiliki oleh PT Rimo International Lestari Tbk (tahun 2016). Nilai maximum 31,06 dimiliki oleh PT Eureka Prima Jakarta (tahun 2017). Nilai rata-rata Likuiditas sebesar 3,1785 dan nilai standart deviasi sebesar 4,06002.
3. Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 138 perusahaan, nilai minimum -9,81 dimiliki oleh PT Hanson International Tbk (tahun 2017). Nilai maximum 51,58 dimiliki oleh PT Hanson

International Tbk (tahun 2016). Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 0,1914 dan nilai standart deviasi sebesar 4,58883.

4. Umur perusahaan ditunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 138 perusahaan, Perusahaan sampel tertua adalah PT. Pakuwon Jati Tbk, dimana perusahaan sudah berdiri selama 28 tahun. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 13,7826 dan nilai standart deviasi sebesar 9,15538.
5. Profitabilitas (ROA) ditunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 138 perusahaan, nilai minimum $-0,06$ dimiliki oleh PT Bukit Darmo Property Tbk (tahun 2016). Nilai maximum $0,38$ dimiliki oleh PT Fortune Mate Indonesia Tbk (tahun 2015). Nilai rata-rata Profitabilitas sebesar $0,0428$ dan nilai standart deviasi sebesar $0,05904$.
6. Struktur Modal (DAR) ditunjukkan bahwa dengan jumlah sampel 138 perusahaan, nilai minimum $0,00$ dimiliki oleh PT Metropolitan Land Tbk (tahun 2015). Nilai maximum $1,13$ dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai Tbk (tahun 2017). Nilai rata-rata Struktur Modal sebesar $0,3689$ dan nilai standart deviasi sebesar $0,21396$.

4.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal. Secara statistik terdapat dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis* (Ghozali, 2016). Persyaratan dari uji normalitas data yaitu

alpha 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$ (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N	Valid	138
	Missing	0
	Skewness	.094
	Std. Error of Skewness	.206
	Kurtosis	-.365
	Std. Error of Kurtosis	.410

Sumber: Lampiran 3 halaman 72

$$Z_{skew} = \frac{0,094}{\sqrt{\left(\frac{6}{138}\right)}} = 0,450 \quad Z_{kur} = \frac{-0,365}{\sqrt{\left(\frac{24}{138}\right)}} = -0,875$$

Dari tabel 4.3 pengujian normalitas dengan nilai *skewness* sebesar 0,450 dan nilai *kurtosis* sebesar -0,875 lebih kecil dari nilai $\pm 1,96$ yang berarti data terdistribusi normal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas tampak pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	.988	1.012
Likuiditas	.966	1.035
Pertumbuhan Perusahaan	.981	1.020
Umur Perusahaan	.988	1.013
Profitabilitas	.965	1.036

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Lampiran 3 halaman 72

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam variabel bebas yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang menyatakan bahwa semua nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan semua nilai VIF ≤ 10 yang berarti bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.265	.18343	1.931

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Lampiran 3 halaman 73

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai Durbin Watson menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 138 dan jumlah variabel 5 (k=5), maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,65 dan nilai du 1,79 sedangkan nilai (4-du) yaitu $4 - 1,79 = 2,21$. Pada tabel 4.7 nilai dari DW menunjukkan sebesar 1,931 dan jumlah tersebut terletak diantara batas atas (du) dan 4-du atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,79 < 1,931 < 2,21$. Hasil tersebut dapat menjelaskan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Autokorelasi Negatif	Tidak ada Kesimpulan	Tidak ada Autokorelasi	Tidak ada Kesimpulan	Autokorelasi Positif
	du 1,79	↓	4-du 2,21	
	DW = 1,931			

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk mengetahui heteroskedastisitas pada model regresi digunakan uji *Glejser* yaitu dengan

cara meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.141	.067		2.113	.037
Size	.001	.002	.046	.532	.595
Likuiditas	.000	.002	-.033	-.375	.708
Pertumbuhan Perusahaan	-.003	.002	-.111	-1.286	.201
Umur Perusahaan	.000	.001	-.045	-.524	.601
Profitabilitas	-.251	.157	-.139	-1.596	.113

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Lampiran 3 halaman 73

Dari tabel 4.6 di atas terlihat bahwa jika variabel independen tidak signifikan (5%) secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa tak satupun variabel independen dalam model regresi secara statistik signifikan berhubungan dengan residual. Kelima variabel independen yang dimasukkan kedalam model menunjukkan angka signifikansi lebih besar daripada level 0,05 ($\alpha > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Uji Kelayakan Model

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji *goodness of fit* dari model regresi.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.540 ^a	.292	.265	.18343

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Lampiran 3 halaman 73

Berdasarkan tabel 4.7 besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,265 yang berarti variabilitas variabel dependen Struktur Modal yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitassebesar 26,54% sedangkan sisanya 73,5% dapat dijelaskan dengan menggunakan variabel lain diluar penelitian.

4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F / Anova)

Uji statistik F (uji anova) digunakan untuk menguji *goodness of fit* atau kelayakan dari model regresi, yaitu apakah model yang digunakan dalam penelitian layak (*fit*) atau tidak. Model dikatakan *fit*, jika nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05. Hasil pengujian statistik F (uji anova) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji F Statistik

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.831	5	.366	10.881	.000 ^a
Residual	4.441	132	.034		
Total	6.272	137			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Lampiran 3 halaman 81

Hasil perhitungan F-hitung pada tabel 4.8 nilai F-hitung sebesar 10,881 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 (lebih kecil dari nilai 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap Struktur Modal adalah model yang layak atau *fit*.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitasterhadap struktur modal.Hipotesis dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*).Berikut tampilan output regresi linear berganda:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	.930	.115	
	Size	.017	.004	.310
	Likuiditas	-.021	.004	-.403
	Pertumbuhan Perusahaan	-.005	.003	-.102
	Umur Perusahaan	-.001	.002	-.054
	Profitabilitas	-.205	.270	-.057

a. Dependent Variable: Struktur Modal
Sumber: Lampiran 3 halaman 74

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh persamaan matematis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 0,930 + 0,017\text{SIZE} - 0,021\text{CR} - 0,005\text{PP} - 0,001\text{Umur} - 0,205\varepsilon$$

Keterangan:

- DAR : Struktur Modal
- SIZE : Ukuran Perusahaan
- CR : Likuiditas
- PP : Pertumbuhan Perusahaan
- UMUR : Umur Perusahaan
- ROA : Profitabilitas
- ε : *Error term* (Kesalahan pengganggu)

4.7 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.10
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.930	.115		8.087	.000
Size	.017	.004	.310	4.212	.000
Likuiditas	-.021	.004	-.403	-5.410	.000
PP	-.005	.003	-.102	-1.378	.170
Umur Perusahaan	-.001	.002	-.054	-.739	.461
Profitabilitas	-.205	.270	-.057	-.760	.449

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Lampiran 3 halaman 74

Dari hasil pengujian yang dapat dilihat dari tabel 4.10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis pertama (H_1) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal "**diterima**".
2. Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil 0,05. Sehingga H_2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal "**diterima**".
3. Hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan nilai signifikansi 0,170 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H_3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal "**ditolak**".
4. Hipotesis keempat (H_4) menunjukkan nilai signifikansi 0,461 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga H_4 : Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal "**ditolak**".
5. Hipotesis kelima (H_5) menunjukkan nilai signifikansi 0,449 yang lebih

besar dari 0,05. Sehingga H_5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal “ditolak”.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diterima, menunjukkan makna bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula struktur modal yang digunakan, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan sumber dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Kondisi ini sejalan dengan *trade off theory* yang menunjukkan perusahaan besar dalam memperoleh utang akan lebih mudah, hal ini dikarenakan perusahaan besar lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga struktur modal perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015); Ahmad (2015); Dewi dan Primantara (2016); Kartika (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Dimitri (2013); Bhawa (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4.8.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diterima, menunjukkan makna bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil tersebut sejalan dengan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Perusahaan cenderung akan lebih memilih pendanaan dari dalam perusahaan terlebih dahulu karena sumber dana dari internal perusahaan lebih dianggap aman dari pada menggunakan dana eksternal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang.

Semakin besar likuiditas pada perusahaan maka struktur modalnya akan semakin berkurang, karena perusahaan yang mempunyai total aset yang besar kemampuan untuk membayar hutang pun besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2015); Kelli (2016); Rahma (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Seftianne (2011); Dimitri (2013) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.8.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) ditolak, menunjukkan makna bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini berarti perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun rendah tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Menurut Mahapsaridan Taman (2013) yang mengatakan bahwa kondisi ini disebabkan karena perusahaan dengan total aset lebih yang dimilikinya telah mampu mencukupi kebutuhan pendanaan perusahaan sehingga perusahaan tidak memerlukan hutang melainkan menggunakan sumber pendanaan internal. Sehingga perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi ataupun rendah dalam memenuhi kebutuhan dananya tidak selalu mengambil dana dari hutang, melainkan lebih memilih untuk menggunakan pendanaan internal. Hal ini didukung dengan teori Pecking Order, dimana perusahaan dalam memilih sumberpendanaannya lebih menyukai pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan dengan pendanaan eksternal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dimitri (2013); Kartika (2016) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, akan tetapi berlawanan dengan Sari (2015); Ahmad (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal.

4.8.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) ditolak, menunjukkan maknabahwa umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Umur perusahaan berdampak negatif terhadap rasio hutang perusahaan yang berarti perusahaan yang lebih tua menggunakan lebih sedikit hutang daripada perusahaan yang lebih muda. Hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan yang lebih muda ditemukan lebih sulit untuk menggunakan modal sendiri dan bergantung pada penggunaan hutang sehingga perusahaan yang lebih muda cenderung memiliki rasio hutang yang lebih tinggi. Hasil ini juga kemungkinan terjadi dikarenakan perusahaan yang usianya lebih tua mempunyai kredibilitas yang lebih terpercaya di mata para investor, memudahkan perusahaan untuk mendapat penanaman modal dari luar. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan lebih memilih membiayai struktur modal dengan ekuitas dibanding hutang jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dimitri (2013); Rahma (2019) yang membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, akan tetapi berlawanan dengan Rahma (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, sedangkan menurut Sari (2015); Ahmad (2015) menyatakan adanya umur perusahaan berpengaruh negatif pada struktur modal.

4.8.5 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) ditolak, menunjukkan maknabahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kondisi profit yang baik akan meminjam uang lebih sedikit, tetapi akan menimbulkan ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya. Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan yang tinggi profitabilitasnya maka perusahaan akan lebih banyak berpegang pada dana internal untuk menarik para investor menanamkan modal nya.

Dengan demikian dari hasil penelitian didukung penelitian Seftianne (2011); Dimitri (2013) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, akan tetapi berbeda penelitian yang dilakukan oleh Liem (2013); Bhawa (2015); Sari (2015); Ahmad (2015); Dewi dan Primantara (2016); Kartika (2016); Rahma (2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran ukuran perusahaan, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitasterhadap Struktur Modal. Sampel dari penelitian ini mengambil dari Perusahaan *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal
2. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal
3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal
5. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal

5.2 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perilaku data dari hasil penelitian ini dilakukan dengan Uji Normalitas yang cenderung tidak normal sehingga pada penelitian ini harus dilakukan outlier sebesar 2 data.

2. Kekuatan model dalam penelitian ini sangat kecil yaitu 26,5%, sehingga hanya dua variabel yang hipotesisnya diterima, yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut : (1) Perusahaan sebaiknya sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar terlebih dahulu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti likuiditas perusahaan, profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan, (2) Investor dan calon investor sebaiknya lebih cermat dan teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi saham baik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, (3) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti, resiko bisnis, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial, struktur aktiva, pajak dan sebagainya sehingga tidak terbatas hanya menggunakan variabel yang terdapat pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Aries Prasetyo. 2016. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 9*
- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3*
- Brigham. E.F dan J.F. Houston. 2006. *Fundamental of Financial Managements* Edisi Sepuluh Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Made Rusmala dan Yudi Primantara. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal” *E- Jurnal Manajemen Unud*. Vol.5 No.5 : 2696 – 2726.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: UNDIP Press.
- Ichwan, Fith Yuniar.2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.4 No.6.
- Kartika, Andi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*. No. I, Th. XII/Maret.
- Liem, Jemmi Halim. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol.2 No.1.
- Myers, Stewart C. 1984. *The Capital Structrue Puzzle*. *Journal of Finance*, Vol. 39, No. 3, pp. 575-592.
- Nainggolan, Misco Valensi. Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, Cash Holding, Kontrol Kepemilikan, dan Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014). *JOM Fekon Vol. 4 No. 1*
- Nuswandari, Cahyani. 2013. Determinan Struktur Modal dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2013, Hal: 92 - 102 Vol. 2, No. 1

- Sari, Retno Indah dan Lilis Ardini. 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6
- Srimindari, Ceacilia dan Pancawati Hardiningsih. 2017. Pengaruh Struktur Asset Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Profitabilitas. *Seminar Nasional dan Call for Paper 2017*.
- Suryaman, Yurian Ajie. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Profita*. Edisi 3.
- Sawitri, Ni Putu Yuliana dan Putu Vivi Lestari. 2015. Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 5*.
- Seftianne, & Handayani, R. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akutansi*.
- Watung, Abraham Kelli Sion, Ivonne S.S. dan Hizkia. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.4 No.2
- Wijaya, I Putu Andre Sucita dan I Made Karya Utama. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal serta Harga Saham *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6.3 : 514 – 530

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 :

DAFTAR NAMA SAMPEL PERUSAHAAN

LAMPIRAN 2 :

TABULASI DATA

NO	KODE	SIZE	CR	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN	ROA	DAR
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
1	APLN	23.9244	0.6316	-0.13	5	0.04	0.63
2	ASRI	23.6523	0.7192	0.23	8	0.03	0.65
3	BAPA	25.8923	2.0790	0.47	7	0.01	0.43
4	BCIP	27.2342	1.1005	0.37	6	0.07	0.62
5	BEST	29.1639	0.4126	0.18	3	0.07	0.34
6	BIKA	28.3907	2.0215	-0.06	0	-0.03	0.69
7	BIPP	27.9120	1.1729	-0.13	20	0.02	0.19
8	BKDP	27.3968	0.6406	0.44	8	0.04	0.28
9	BKSL	30.0421	1.2985	0.21	18	0.05	0.41
10	BSDE	31.2152	2.7316	-0.11	7	0.05	0.39
11	COWL	28.8953	1.0133	-0.03	8	0.00	0.67
12	CTRA	17.0835	1.5003	1.00	21	0.05	0.50
13	DART	22.4707	0.6641	0.35	26	0.04	0.40
14	DILD	29.9621	0.8904	-0.20	24	0.03	0.54
15	DMAS	29.7114	5.4198	0.81	0	0.10	0.11
16	DUTI	29.8299	3.6239	-0.09	21	0.09	0.24
17	ELTY	30.3181	0.7691	0.12	20	0.04	0.55
18	EMDE	27.8100	1.4938	-0.05	4	0.05	0.45
19	FMII	27.0932	3.0696	-4.37	15	0.38	0.24
20	GAMA	27.9211	2.1745	0.22	2	0.00	0.18
21	GMTD	27.8732	1.0642	-0.01	15	0.07	0.56
22	GPRA	28.0848	3.1260	0.26	8	0.03	0.40
23	GWSA	29.5487	3.5163	0.52	4	0.03	0.08
24	JRPT	22.7485	0.9818	-1.43	21	0.12	0.45
25	KIJA	29.9073	6.3460	-0.12	20	0.05	0.49
26	LCGP	28.1826	14.1878	0.71	8	0.00	0.07
27	LPCK	29.3315	3.7543	-0.18	18	0.10	0.34
28	LPKR	17.5370	6.9133	1.00	19	0.03	0.54
29	MDLN	30.1838	0.9984	-0.05	22	0.04	0.53
30	MKPI	29.3731	0.9308	-0.81	6	0.18	0.50
31	MMLP	21.8878	2.9569	1.00	0	0.10	0.20
32	MPRO	28.9177	2.3211	0.03	4	0.08	0.00
33	MTLA	25.2026	15.6476	-0.12	23	-0.01	0.13
34	MTSM	29.3756	1.1059	51.58	25	-0.01	0.15
35	MYRX	28.7748	7.6331	-1.06	3	0.00	0.13
36	NIRO	28.9444	0.6557	-0.06	21	0.07	0.08
37	OMRE	22.2647	1.6717	-0.08	23	0.09	0.48
38	PLIN	29.3023	2.5985	-2.00	0	0.04	0.53
39	PPRO	23.6560	1.2226	-0.19	26	0.08	0.50
40	PWON	25.9770	3.9506	0.68	18	-0.04	0.09
41	RBMS	28.2581	2.0614	0.02	25	0.17	0.15
42	RDTX	24.0130	0.0128	0.19	15	0.09	3.41
43	RIMO	28.8042	3.2366	0.85	14	0.02	0.22
44	RODA	28.7799	2.0761	-0.39	20	0.01	0.22
45	SMDM	23.6549	1.6531	0.02	25	0.03	0.60

NO	KODE	SIZE	CR	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN	ROA	DAR
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
46	SMRA	27.8890	1.0676	-0.97	1	0.00	0.19
47	APLN	23.9702	0.5193	-0.01	6	0.07	0.61
48	ASRI	23.7283	0.8975	0.02	9	0.07	0.64
49	BAPA	25.9121	2.1827	0.03	8	0.07	0.40
50	BCIP	27.2011	1.2059	-0.22	7	0.07	0.55
51	BEST	29.2807	3.2899	-0.20	4	0.09	0.35
52	BIKA	28.5068	2.5207	0.38	1	-0.02	0.72
53	BIPP	28.1306	1.3140	0.66	21	-0.02	0.27
54	BKDP	27.3891	0.2077	0.13	9	-0.06	0.30
55	BKSL	30.0611	1.4109	-1.16	19	0.03	0.37
56	BSDE	31.2763	2.9358	-0.05	8	0.11	0.36
57	COWL	28.8818	1.5815	0.02	9	-0.02	0.66
58	CTRA	17.1853	1.8753	0.10	22	0.04	0.51
59	DART	22.5260	0.6443	0.10	26	0.01	0.40
60	DILD	30.1025	0.9215	-0.03	25	0.01	0.57
61	DMAS	29.6856	9.3924	-4.58	1	0.09	0.05
62	DUTI	29.9023	3.8874	-0.20	22	0.06	0.20
63	ELTY	30.2746	1.0402	-0.21	21	-0.02	0.55
64	EMDE	27.9412	2.0606	-0.02	5	0.06	0.50
65	FMII	27.3717	3.9355	-0.68	16	0.01	0.13
66	GAMA	27.9273	2.3499	0.55	3	0.00	0.18
67	GMTD	27.8374	1.1651	0.09	16	0.06	0.48
68	GPRA	28.0817	4.2186	-0.03	9	0.03	0.36
69	GWSA	29.5717	8.8010	-0.69	5	0.03	0.07
70	JRPT	22.8615	0.9748	-0.11	22	0.12	0.42
71	KIJA	30.0044	6.4452	0.07	21	0.01	0.47
72	LCGP	28.1689	17.8543	0.71	9	-0.01	0.05
73	LPCK	29.3632	4.9718	0.27	19	0.03	0.25
74	LPKR	17.6355	5.4547	-0.18	20	0.02	0.52
75	MDLN	30.3079	1.3445	0.17	23	0.05	0.55
76	MKPI	29.5199	1.1118	-0.22	7	0.17	0.44
77	MMLP	22.1010	0.8502	-0.07	1	0.05	0.17
78	MPRO	21.1208	0.0066	-0.43	4	0.00	0.70
79	MTLA	22.0925	2.5947	-0.05	5	0.11	0.36
80	MTSM	25.1617	19.0674	-0.05	24	-0.03	0.12
81	MYRX	29.7471	0.9529	0.66	26	-0.01	0.24
82	NIRO	28.9639	8.3795	0.48	4	0.00	0.22
83	OMRE	29.0815	4.0542	0.08	22	-0.02	0.03
84	PLIN	22.2464	0.8952	-0.01	24	0.06	0.50
85	PPRO	29.8088	1.8588	-0.43	1	0.04	0.66
86	PWON	23.7521	0.1326	-0.05	27	0.09	0.47
87	RBMS	25.8442	10.0645	-0.12	19	0.07	0.03
88	RDTX	28.0587	3.2527	0.04	26	0.11	0.18
89	RIMO	24.2706	0.0119	0.53	16	0.01	2.96
90	RODA	28.8632	3.9304	-3.85	15	0.01	0.19
91	SMDM	28.7621	1.5853	0.14	21	0.01	0.20
92	SMRA	23.7587	2.0626	0.04	26	0.02	0.61
93	APLN	24.0833	1.3065	-0.17	7	0.01	0.60
94	ASRI	23.7548	0.7374	-0.44	10	0.05	0.59

NO	KODE	SIZE	CR	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	UMUR PERUSAHAAN	ROA	DAR
		X1	X2	X3	X4	X5	Y
95	BAPA	25.9109	2.3362	-0.98	9	0.03	0.33
96	BCIP	3.3033	0.9126	0.37	0	0.06	1.13
97	BEST	29.3748	2.7601	-0.22	5	0.07	0.33
98	BIKA	28.4958	3.9587	0.24	2	-0.02	0.71
99	BIPP	28.1899	1.1139	-1.84	22	-0.04	0.31
100	BKDP	27.3870	0.3767	0.18	10	-0.05	0.30
101	BKSL	30.3375	1.5560	-0.35	20	0.02	0.34
102	BSDE	31.4586	2.3735	-0.59	9	0.03	0.36
103	COWL	28.9060	0.9668	0.08	10	0.06	0.68
104	CTRA	17.2720	1.9364	0.04	23	0.05	0.51
105	DART	22.5734	0.5365	0.41	27	0.01	0.44
106	DILD	30.2034	0.8791	0.03	26	0.01	0.52
107	DMAS	29.6420	8.0763	0.16	2	0.07	0.06
108	DUTI	29.9896	3.7939	0.15	23	0.09	0.21
119	ELTY	30.2760	0.9836	0.93	22	0.20	0.56
110	EMDE	28.2562	3.0165	-0.20	6	0.01	0.58
111	FMII	27.4097	3.5450	0.91	17	0.01	0.15
112	GAMA	27.9693	3.1376	-0.24	0	0.00	0.22
113	GMTD	27.8483	1.1947	0.18	17	0.05	0.43
114	GPRA	28.0361	3.3019	0.15	10	0.03	0.31
115	GWSA	29.6052	8.2676	0.40	6	0.03	0.07
116	JRPT	22.9717	1.1148	-0.01	23	0.11	0.37
117	KIJA	30.0528	7.1942	-0.02	22	0.01	0.48
118	LCGP	28.1381	31.0596	0.86	10	0.00	0.03
119	LPCK	30.1470	5.8103	1.00	20	0.26	0.38
120	LPKR	31.6701	5.1368	0.86	21	0.04	0.47
121	MDLN	30.3120	1.3302	-0.31	24	0.01	0.52
122	MKPI	29.5521	1.5896	0.01	8	0.14	0.33
123	MMLP	22.4029	1.3265	-0.19	2	0.05	0.13
124	MPRO	21.5078	0.3308	-0.26	0	-0.02	0.80
125	MTLA	22.3071	2.5105	-0.11	6	0.11	0.37
126	MTSM	25.1082	11.4211	0.01	25	-0.06	0.13
127	MYRX	29.9344	0.5725	-9.81	27	0.01	0.30
128	NIRO	29.2187	7.0606	-0.44	5	0.00	0.25
129	OMRE	29.0763	1.7558	0.22	23	0.03	0.05
130	PLIN	22.2579	1.1672	0.03	25	0.04	0.79
131	PPRO	30.1615	2.0931	-0.26	2	0.03	0.60
132	PWON	23.8742	1.7153	-0.19	28	0.11	0.45
133	RBMS	26.1112	1.4372	-6.64	20	0.01	0.92
134	RDTX	28.4554	4.6168	0.03	27	0.11	0.10
135	RIMO	29.4113	0.6344	0.98	17	0.02	0.13
136	RODA	28.9810	5.4683	0.42	16	0.00	0.29
137	SMDM	28.7758	1.6542	0.05	22	0.03	0.20
138	SMRA	23.7989	1.4626	0.92	27	0.04	0.02

LAMPIRAN 3: OUTPUT SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	138	3.30	31.67	26.9603	3.84100
Likuiditas	138	.01	31.06	3.1785	4.06002
Pertumbuhan Perusahaan	138	-9.81	51.58	.1914	4.58883
Umur Perusahaan	138	0.00	28.00	13.7826	9.15538
Profitabilitas	138	-.06	.38	.0428	.05904
Struktur Modal	138	.00	1.13	.3689	.21396
Valid N (listwise)	138				

UJI NORMALITAS (SKEWNESS & KURTOSIS)

Statistics

Unstandardized Residual

N	Valid	138
	Missing	0
Skewness		.094
Std. Error of Skewness		.206
Kurtosis		-.365
Std. Error of Kurtosis		.410

UJI ASUMSI KLASIK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.930	.115		8.087	.000		
Size	.017	.004	.310	4.212	.000	.988	1.012
Likuiditas	-.021	.004	-.403	-5.410	.000	.966	1.035
Pertumbuhan Perusahaan	-.005	.003	-.102	-1.378	.170	.981	1.020
Umur Perusahaan	-.001	.002	-.054	-.739	.461	.988	1.013
Profitabilitas	-.205	.270	-.057	-.760	.449	.965	1.036

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.265	.18343	1.931

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

UJI GLEJSER**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.141	.067		2.113	.037
	Size	.001	.002	.046	.532	.595
	Likuiditas	.000	.002	-.033	-.375	.708
	Pertumbuhan Perusahaan	-.003	.002	-.111	-1.286	.201
	Umur Perusahaan	.000	.001	-.045	-.524	.601
	Profitabilitas	-.251	.157	-.139	-1.596	.113

a. Dependent Variable: ABSUT

UJI KEKUATAN MODEL**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.265	.18343	1.931

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.831	5	.366	10.881	.000 ^a
	Residual	4.441	132	.034		
	Total	6.272	137			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Size, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.930	.115		8.087	.000		
Size	.017	.004	.310	4.212	.000	.988	1.012
Likuiditas	-.021	.004	-.403	-5.410	.000	.966	1.035
Pertumbuhan Perusahaan	-.005	.003	-.102	-1.378	.170	.981	1.020
Umur Perusahaan	-.001	.002	-.054	-.739	.461	.988	1.013
Profitabilitas	-.205	.270	-.057	-.760	.449	.965	1.036

a. Dependent Variable: Struktur Modal